

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran PAI

Dhilla Nur'aeni Az-zuhri*, Anisa Risma, Ifah Hadijah, Wiwik Dyah Aryani

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: dhillanuraeni1926@gmail.com

Article History:

Received yyyy-mm-dd

Accepted yyyy-mm-dd

Keywords:

Active Participation

Islamic Religious Education,

Cooperative Learning Type

Jigsaw

Student Engagement.

ABSTRACT

This study aims to analyse the effectiveness of the Jigsaw cooperative learning model in increasing students' active participation in Islamic Religious Education (PAI) classes. The research employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sampling technique used was purposive sampling, involving two classes designated as the experimental and control groups. Data were collected through pretest and posttest assessments of student participation, classroom observations conducted over eight meetings, and in-depth interviews with students and teachers. Data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, independent t-tests, paired t-tests, and descriptive and qualitative analyses. The results indicated that the Jigsaw learning model was significantly more effective in enhancing students' active participation compared to conventional teaching methods. Additionally, students in the experimental group showed consistent improvement in participation and positive behavioural changes throughout the learning process. These findings suggest that implementing the Jigsaw model can create a more interactive, collaborative, and engaging learning environment in PAI instruction.

Kata Kunci:

Partisipasi Aktif

Pendidikan Agama Islam,

Pembelajaran Kooperatif

Tipe Jigsaw

Keterlibatan Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan melibatkan dua kelas yang masing-masing ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest partisipasi siswa, observasi partisipasi aktif selama delapan kali pertemuan, dan wawancara mendalam dengan siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji-t independent, uji-t berpasangan, serta analisis deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Jigsaw secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan partisipasi yang konsisten dan perubahan perilaku yang positif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta memperkuat peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teologis, tetapi juga

memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran spiritual peserta didik secara utuh (Nurdiyanto dkk., 2023). Pendidikan berbasis iman menjadi fondasi dalam membangun karakter Islami yang kokoh, di mana pembelajaran PAI diharapkan mampu menjangkau dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang (Zamroni dkk., 2025). Lebih jauh, integrasi filsafat, teologi, dan tasawuf dalam pendidikan PAI dinilai berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik melalui penguatan dimensi rasional, emosional, dan spiritual (Muktamiroh & Rossidy, 2025). Dalam konteks ini, partisipasi aktif siswa melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan kegiatan reflektif menjadi kunci dalam memastikan internalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam dan berkelanjutan.

Namun, berbagai studi dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah. Banyak siswa cenderung pasif, sekadar hadir secara fisik tanpa memberikan kontribusi yang bermakna dalam proses pembelajaran (Saputra, 2022). Dominasi metode ceramah dan hafalan yang monoton seringkali menurunkan motivasi belajar dan membatasi interaksi sosial siswa (Asbar, 2018). Lingkungan belajar yang kurang kondusif serta pengelolaan kelas yang tidak efektif turut memperburuk kondisi ini, sehingga pembelajaran PAI menjadi tidak memberdayakan (Martina dkk., 2019). Padahal, untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara optimal, dibutuhkan pendekatan yang mendorong keterlibatan emosional, spiritual, dan kognitif secara aktif. Selain itu, pembelajaran PAI juga dihadapkan pada tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang membutuhkan partisipasi reflektif dan kolaboratif agar benar-benar dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Rahman, 2022). Kondisi ini mengindikasikan perlunya pembaruan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu mengaktifkan peran siswa secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran, seperti pemecahan masalah (Hertiavi dkk., 2010), keterampilan komunikasi (Almarâ dkk., 2018), hasil belajar matematika (Rosyidah, 2016; Nasruddin & Abidin, 2017; Kahar dkk., 2020), serta aktivitas dan hasil belajar IPS (Suparta dkk., 2020). Model Jigsaw juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman (Harefa, 2018; Rahmiati dkk., 2022) dan efektivitas bahan ajar (Ndia dkk., 2021; Emiliya dkk., 2023). Meskipun demikian, penerapan Jigsaw dalam pembelajaran PAI masih jarang dikaji secara mendalam. Padahal, PAI memiliki karakteristik unik yang menuntut sinergi antara penguasaan materi kognitif dengan pembentukan karakter Islami, internalisasi nilai keislaman, dan penguatan aspek afektif serta spiritual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi.

Selain dukungan dari penelitian dalam konteks nasional, kajian internasional turut menguatkan efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi, hasil belajar, dan keterampilan kolaboratif di berbagai jenjang pendidikan (Nalls & Wickerd, 2023; Karacop, 2017). Meta-analisis yang dilakukan oleh Cochon Drouet dkk. (2023) juga menegaskan bahwa penerapan Jigsaw secara konsisten memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan penguasaan materi. Model ini tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan motivasi, empati sosial, serta keterampilan reflektif siswa (Riant dkk., 2024; Wong & Driscoll, 2008). Selain itu, penerapan Jigsaw pada pendidikan tinggi dan kelas vokasi terbukti meningkatkan kemampuan self-regulation dan tanggung jawab akademik siswa (Yu, 2017; Montazeri Khadem dkk., 2022). Namun, hingga saat ini masih sangat terbatas penelitian yang mengintegrasikan model Jigsaw dalam konteks pembelajaran PAI yang memerlukan keterlibatan holistik dari aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji secara spesifik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kebaruan penelitian terletak pada fokus untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI tidak

hanya dari sisi kognitif, tetapi juga dari dimensi afektif dan spiritual yang menjadi inti dari pendidikan karakter Islam. Penelitian ini juga mengusulkan integrasi model Jigsaw sebagai pendekatan kolaboratif yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong interaksi sosial yang sehat, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman melalui partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, tukar informasi, dan refleksi bersama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih interaktif, partisipatif, dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, yang mencakup keterlibatan dari aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan pendekatan yang berfokus pada partisipasi holistik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kolaboratif, dan efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan terkait strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Quasi eksperimen merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh (Cohen, Manion, & Morrison, 2018). Desain ini dipilih untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan cara membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Creswell (2012), desain pretest-posttest control group dalam penelitian kuantitatif sangat tepat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu intervensi pendidikan, karena memungkinkan perbandingan yang sistematis dalam kondisi yang relatif terkendali. Dalam konteks penelitian ini, desain tersebut memungkinkan evaluasi yang objektif terhadap pengaruh penerapan model Jigsaw terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa secara kognitif, afektif, dan spiritual.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah **pretest-posttest control group design** dengan struktur sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ dan O₃: Pretest yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur partisipasi awal siswa.
- X: Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelompok eksperimen.
- O₂ dan O₄: Posttest yang diberikan untuk mengukur perubahan partisipasi siswa setelah perlakuan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari dua kelas. Kelas VIII-A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model Jigsaw, sedangkan kelas VIII-B ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran PAI dengan metode konvensional.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Ma'arif Bandung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil pretest.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat jenis instrumen yang dirancang untuk mengukur partisipasi aktif siswa secara komprehensif. Pertama, tes partisipasi yang diberikan pada saat pretest dan posttest untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dari aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tes ini mencakup indikator keterlibatan kognitif, seperti pemahaman materi dan kemampuan menganalisis soal. Kedua, lembar observasi partisipasi aktif siswa digunakan untuk memantau dan merekam keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi: (1) keaktifan dalam bertanya, (2) berdiskusi, (3) mengerjakan tugas kelompok, (4) menyampaikan pendapat, dan (5) melakukan refleksi. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1 sampai 4, dari kategori sangat kurang hingga sangat baik. Ketiga, panduan wawancara terstruktur digunakan untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai pengalaman mereka selama penerapan model Jigsaw serta dampaknya terhadap partisipasi aktif siswa dari aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Instrumen ini bertujuan memperoleh data kualitatif yang memperkuat temuan kuantitatif. Keempat, dokumentasi dikumpulkan sebagai data pendukung, mencakup catatan proses pembelajaran, daftar kehadiran siswa, hasil kerja kelompok, serta dokumentasi visual seperti foto kegiatan selama penelitian. Keempat instrumen ini saling melengkapi dan dirancang untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, validasi instrumen oleh ahli, serta penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil pretest. Selanjutnya, pretest dilaksanakan pada kedua kelompok untuk mengukur tingkat partisipasi awal siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah itu, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perlakuan yang direncanakan. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, diskusi materi, serta presentasi hasil diskusi dalam kelompok asal. Sementara itu, kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa digunakan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk memantau partisipasi aktif siswa pada kedua kelompok. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, posttest diberikan untuk mengukur perubahan partisipasi siswa. Wawancara terstruktur dilakukan pada guru dan beberapa siswa terpilih dari kedua kelompok untuk memperkuat data kualitatif. Data dokumentasi, seperti daftar hadir, hasil kerja siswa, dan catatan proses pembelajaran, dikumpulkan untuk melengkapi informasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t independent untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta uji-t berpasangan untuk mengukur peningkatan dalam masing-masing kelompok. Data observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Hasil Pretest dan Posttest Partisipasi Siswa

Sebelum melakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data. Hasil uji menunjukkan bahwa data pretest pada kelompok eksperimen ($p = 0,200$) dan kelompok kontrol ($p = 0,174$) terdistribusi normal karena $p > 0,05$. Data posttest juga terdistribusi normal, baik pada kelompok eksperimen ($p = 0,183$) maupun kelompok kontrol ($p = 0,126$). Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa varians data pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol homogen ($p = 0,473$), demikian pula varians data posttest ($p = 0,389$), karena $p > 0,05$. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, analisis dapat dilanjutkan dengan uji-t independent.

Hasil analisis pretest menunjukkan rata-rata partisipasi aktif siswa pada kelompok eksperimen sebesar 55,8 (SD = 4,21) dan pada kelompok kontrol sebesar 56,3 (SD = 4,09). Uji-t independent menghasilkan $t(58) = -0,46$ dengan $p = 0,648$, yang mengindikasikan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi awal siswa pada kedua kelompok berada pada kondisi yang setara. Setelah perlakuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata partisipasi aktif siswa pada kelompok eksperimen menjadi 81,4 (SD = 5,32), sedangkan pada kelompok kontrol menjadi 65,2 (SD = 4,97). Uji-t independent menghasilkan $t(58) = 11,45$ dengan $p < 0,001$, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Lebih lanjut, uji-t berpasangan pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dari pretest ke posttest dengan $t(29) = 21,12$ dan $p < 0,001$, serta selisih rata-rata sebesar 25,6 poin. Sementara itu, pada kelompok kontrol, peningkatan partisipasi dari pretest ke posttest tidak signifikan secara statistik, $t(29) = 1,97$ dengan $p = 0,058$, meskipun terdapat selisih rata-rata sebesar 8,9 poin. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model Jigsaw memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Rata-rata Pretest dan Posttest Partisipasi Siswa

Kelompok	Pretest (Mean \pm SD)	Posttest (Mean \pm SD)	Selisih	p-value
Eksperimen	55,8 \pm 4,21	81,4 \pm 5,32	+25,6	< 0,001
Kontrol	56,3 \pm 4,09	65,2 \pm 4,97	+8,9	0,058

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan partisipasi siswa pada kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, baik berdasarkan hasil posttest maupun hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Hasil uji asumsi yang terpenuhi memperkuat validitas analisis yang dilakukan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris yang mendukung bahwa model Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam pembelajaran PAI.

b. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa

Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang konsisten di setiap pertemuan. Siswa semakin aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, menyelesaikan tugas bersama, dan menyampaikan

pendapat di depan kelas. Rata-rata skor observasi partisipasi aktif siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari kategori "cukup" (skor 2,3) menjadi "baik" (skor 3,6) pada pertemuan terakhir. Sebaliknya, partisipasi aktif siswa pada kelompok kontrol cenderung stagnan, dengan skor rata-rata hanya meningkat dari 2,4 menjadi 2,7 selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan selama delapan pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup lima aspek: (1) keaktifan bertanya, (2) keaktifan berdiskusi, (3) keterlibatan dalam tugas kelompok, (4) kemampuan menyampaikan pendapat atau hasil diskusi di depan kelas, dan (5) partisipasi dalam refleksi pembelajaran. Masing-masing aspek diukur menggunakan skala 1–4, dengan kategori: sangat kurang (1), kurang (2), cukup (3), dan baik (4).

Pada kelompok eksperimen, peningkatan partisipasi aktif siswa terlihat signifikan di setiap pertemuan. Skor rata-rata pada pertemuan pertama adalah 2,3, kemudian meningkat menjadi 2,8 pada pertemuan kedua dan 3,0 pada pertemuan ketiga, yang mengindikasikan peningkatan aktivitas bertanya dan berdiskusi. Pertemuan keempat hingga keenam menunjukkan perkembangan signifikan dengan skor rata-rata 3,2, 3,4, dan 3,5. Puncak partisipasi dicapai pada pertemuan ketujuh dan kedelapan dengan skor 3,6 dan 3,8 yang masuk kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui model Jigsaw, baik dalam diskusi, kerja kelompok, maupun refleksi individu.

Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan perkembangan partisipasi yang relatif stagnan. Pada pertemuan pertama, skor rata-rata partisipasi adalah 2,4, dan hanya meningkat marginal pada pertemuan kedua hingga keempat menjadi 2,5, 2,6, dan 2,6. Pada pertemuan kelima hingga kedelapan, skor rata-rata bertahan di 2,7 dan 2,8, yang tetap berada dalam kategori cukup tanpa peningkatan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Perbedaan pola perkembangan antara kedua kelompok menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa secara progresif. Pada kelompok eksperimen, partisipasi tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga tercermin dalam kualitas interaksi, seperti keberanian bertanya, inisiatif berdiskusi, dan kedalaman refleksi. Sementara itu, kelompok kontrol cenderung mempertahankan partisipasi pasif dengan keterlibatan terbatas pada aktivitas mendengarkan dan mencatat. Hasil ini memperkuat pentingnya penerapan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan keaktifan siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menekankan internalisasi nilai secara komprehensif.

Tabel 2. Rata-rata Skor Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Setiap Pertemuan

Kelompok	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
Eksperimen	2,3	2,8	3,0	3,2	3,4	3,5	3,6	3,8
Kontrol	2,4	2,5	2,6	2,6	2,7	2,7	2,8	

c. Hasil Wawancara

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 10 siswa dari kelompok eksperimen, 10 siswa dari kelompok kontrol, dan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa persepsi siswa dan guru konsisten dengan hasil analisis kuantitatif yang telah diperoleh. Mayoritas siswa dalam kelompok eksperimen mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan model Jigsaw. Sebagian besar siswa merasa senang karena mereka dipercaya menjadi "ahli" dalam materi tertentu dan merasa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya. Siswa juga menyatakan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena adanya diskusi kelompok, presentasi, dan aktivitas refleksi yang melibatkan mereka secara langsung. Selain itu, siswa mengaku bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif

dalam menyusun materi dan berinteraksi dengan anggota kelompok. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka yang biasanya pasif menjadi terdorong untuk lebih aktif karena tidak ingin mengecewakan kelompoknya. Guru juga mengonfirmasi bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis dan siswa menunjukkan peningkatan keaktifan yang signifikan dalam bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Sebaliknya, sebagian besar siswa dalam kelompok kontrol menyatakan bahwa pembelajaran PAI terasa monoton, membosankan, dan cenderung membuat mereka pasif. Siswa dalam kelompok ini mengaku lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan dan mencatat materi tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat. Mereka juga menyatakan kurang termotivasi karena metode yang digunakan tidak memberikan peran aktif kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru yang mengajar kelompok kontrol juga menegaskan bahwa partisipasi siswa dalam kelompok ini relatif rendah, di mana siswa lebih memilih diam dan jarang mengajukan pertanyaan maupun tanggapan selama proses belajar mengajar.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara

Responden	Aspek yang Diungkapkan	Temuan Wawancara	Jumlah Siswa (n)
Siswa Kelompok Eksperimen	Motivasi	Siswa merasa lebih termotivasi	8 dari 10
	Keterlibatan Aktif	Siswa aktif berdiskusi dan bertanya	9 dari 10
	Tanggung Jawab Kelompok	Merasa bertanggung jawab memahami materi	9 dari 10
	Suasana Belajar	Belajar menjadi menyenangkan dan interaktif	10 dari 10
Guru Kelompok Eksperimen	Observasi Kelas	Siswa lebih aktif dan berani bertanya	2 guru
Siswa Kelompok Kontrol	Motivasi	Siswa merasa kurang termotivasi	7 dari 10
	Keterlibatan Aktif	Cenderung pasif selama pembelajaran	8 dari 10
	Suasana Belajar	Merasa pembelajaran monoton dan membosankan	9 dari 10

Secara keseluruhan, hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil ini mengindikasikan bahwa model Jigsaw tidak hanya efektif secara statistik tetapi juga memberikan dampak psikologis dan sosial yang positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa dalam kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional menunjukkan tingkat partisipasi dan motivasi yang rendah, yang sejalan dengan hasil observasi partisipasi mereka yang stagnan.

Pembasan

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara utuh. PAI tidak sekadar mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga menjadi media penanaman nilai moral, sosial, dan spiritual (Hamzah et al., 2025; Aldi, 2024). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI masih rendah; siswa sering menjadi pendengar pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Hanapi et al., 2025; Sari, 2023). Rendahnya keterlibatan ini sebagian besar disebabkan oleh

dominasi metode ceramah yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru, yang membatasi partisipasi aktif siswa secara kognitif, afektif, dan sosial (Candira et al., 2025; Iswiyanto, 2024). Minimnya kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi juga menghambat pengembangan keterampilan sosial serta internalisasi nilai keislaman yang mendalam (Hariyono & Wahidah, 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif (Azmi & Gusmaneli, 2025; Hamzah et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PAI, serta membandingkannya dengan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dibandingkan metode ceramah. Peningkatan partisipasi siswa terlihat konsisten melalui hasil posttest, observasi selama delapan kali pertemuan, dan wawancara yang mencerminkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku belajar. Model Jigsaw terbukti mampu mendorong siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta bertanggung jawab atas pemahaman materi dan penyampaian kepada rekan sekelompok. Perubahan perilaku siswa pasif bahkan terjadi lebih cepat dari perkiraan, dengan peningkatan partisipasi yang signifikan sejak awal pertemuan. Temuan ini menguatkan bahwa model Jigsaw tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara umum, tetapi juga mempercepat transformasi perilaku belajar pada siswa yang sebelumnya pasif.

Hasil ini sejalan dengan temuan Santhi et al. (2025) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, serta Buulolo dan Jainurakhma (2025) dalam konteks pembelajaran olahraga, yang membuktikan bahwa model Jigsaw meningkatkan partisipasi baik secara kognitif maupun sosial. Firmansyah dan Hasan (2024) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa pada materi Pendidikan Islam tingkat menengah, selaras dengan Aistina dan Maharani (2025) dalam pembelajaran IPA. Budiawan (2013) menegaskan bahwa penerapan Jigsaw yang disertai motivasi tinggi berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar fisiologi olahraga. Ningsih et al. (2022) mendukung efektivitas model ini dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Sementara itu, Aspiya et al. (2023) menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa model Jigsaw efektif, adaptif, dan aplikatif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa lintas jenjang dan mata pelajaran.

Perbedaan partisipasi aktif antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh strategi pengawasan yang ketat dan pembagian peran yang terstruktur dalam kelompok belajar. Kondisi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab setiap siswa untuk berkontribusi secara aktif. Selain itu, karakter materi PAI yang menekankan nilai moral dan spiritual memungkinkan siswa terhubung secara emosional, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif. Temuan ini diperkuat oleh Jarre dan Bachtiar (2017) yang menunjukkan bahwa model Jigsaw meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan. Suryani dan Aman (2019) juga membuktikan peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui Jigsaw. Hia (2013) menemukan peningkatan bertahap aktivitas siswa pada pembelajaran matematika, sementara Wahidah (2021) dan Endang (2021) membuktikan efektivitas Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar fisika. Nilawati (2021) menambahkan bahwa Jigsaw menciptakan suasana belajar IPA yang lebih dinamis dan partisipatif. Aryani et al. (2021) menegaskan bahwa Jigsaw lebih efektif dibandingkan discovery learning dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan ini, penerapan model Jigsaw yang terstruktur dan didukung pengawasan yang optimal memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Namun, implementasi model ini harus memperhatikan dinamika

kelompok, karakteristik siswa, dan kesiapan guru untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, beragam jenjang pendidikan, serta mengkaji efektivitas model Jigsaw pada materi yang lebih kompleks dan karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu, eksplorasi dampak jangka panjang model Jigsaw terhadap pembentukan karakter dan internalisasi nilai spiritual siswa menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui pretest dan posttest, observasi selama delapan sesi pembelajaran, serta wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Jigsaw terbukti secara signifikan lebih efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan model Jigsaw lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berkolaborasi selama proses pembelajaran. Selain itu, penerapan model ini mampu mempercepat perubahan perilaku belajar, khususnya bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya meningkatkan tingkat partisipasi siswa secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas interaksi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kerja kelompok. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran PAI, khususnya dalam membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Namun demikian, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, mengingat penelitian dilakukan dalam ruang lingkup sekolah tertentu dengan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, kehati-hatian diperlukan dalam menggeneralisasi temuan ini ke populasi yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, berbagai tingkat pendidikan, serta materi pelajaran yang beragam untuk menguji validitas dan konsistensi efektivitas model Jigsaw dalam berbagai konteks. Selain itu, penting untuk meneliti lebih jauh pengaruh jangka panjang model Jigsaw terhadap pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai spiritual siswa.

5. REFERENSI

- Aistina, I. D., & Maharani, F. (2025). Analisis hasil belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Widodo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(1), 157–161. <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/218/214>
- Aldi, M. (2024). Peran pidato Islam dalam penguatan pendidikan agama Islam: Membangun karakter generasi berakhlak mulia. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 293–303. <https://doi.org/10.62710/s4a91520>
- Almarâ, H., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 160–167. https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/902/582
- Aryani, L., Widayat, E., & Sunardjo, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan cooperative learning tipe jigsaw terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.234>
- Asbar, A. M. (2018). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Al-QALAM*, 12. <https://www.academia.edu/download/91020312/21.pdf>

- Aspiya, E., Asih, R. S., & Mukhlis, A. (2023). Implementasi model jigsaw untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman materi penulisan skripsi pada mata kuliah Bahasa Indonesia di FTIK UIN Pekalongan. *Jurnal Skripta*, 9(1), 20–28. <https://doi.org/10.31316/skripta.v9i1.3288>
- Azmi, F. U., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Budiawan, M. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu fisiologi olahraga. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i1.1410>
- Buulolo, D., & Jainurakhma, J. (2025). Efektivitas model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.36312/madu.v3i1.227>
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., Ifnaldi, I., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5725–5733. <https://doi.org/10.54371/jlrip.v8i6.7991>
- Cochon Drouet, O., Lentillon-Kaestner, V., & Margas, N. (2023). Effects of the jigsaw method on student educational outcomes: Systematic review and meta-analyses. *Frontiers in Psychology*, 14, 1216437. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1216437>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education.
- Emiliya, E., Erikson, S., Arianto, D. P., Florida, R., & Almahdi, A. (2023). Application of jigsaw type cooperative learning to student learning outcomes in class IX SMP Negeri 2 Ngabang. *Research in Education and Technology (REGY)*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.62590/regy.v2i1.98>
- Endang, S. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 65–83. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.45>
- Firmansyah, M. H., & Hasan, N. (2024). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik materi ketentuan pernikahan dalam Islam kelas XI 3 di SMAN 3 Lumajang tahun pelajaran 2024/2025. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 43–51. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v4i1.2088>
- Hamzah, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Desain bahan ajar bermuatan nilai-nilai Islam melalui model pembelajaran berbasis proyek: Kajian teoritis dan praktis. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(1), 227–245. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4302>
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376–384. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>
- Harefa, N. A. J. (2018). Aktivitas hasil belajar membaca pemahaman melalui metode jigsaw di SMP Kristen BNKP Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 374–379. <https://doi.org/10.32696/ojs.v3i2.184>

- Hariyono, Y., & Wahidah, F. (2025, January). Pengelolaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islam Nusantara. In *Proceedings Annual Conference on Moderate Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 46–55). <https://ancomis.unikhams.ac.id/index.php/files/article/view/10/6>
- Hertiavi, M. D., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1104>
- Hia, Y. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII. *Generasi Kampus*, 6(2), 51–62. <https://iravahliablog.wordpress.com/wp-content/uploads/2016/10/jurnal-kurikulum-6.pdf#page=55>
- Hidayat, A., & Rahman, R. (2022). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang. *Islamika*, 4(2), 174–186. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>
- Iswiyanto, H. A. (2024). Model manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa sebagai warga negara yang demokratis. *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 54–67. <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/view/321/232>
- Jarre, A. R., & Bachtiar, S. (2017). Aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa meningkat melalui penerapan model jigsaw. *Jurnal Biologi & Pembelajarannya*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/10.29407/jbp.v4i1.672>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295. <https://www.academia.edu/download/115458110/pdf.pdf>
- Karacop, A. (2017). The effects of using jigsaw method based on cooperative learning model in the undergraduate science laboratory practices. *Universal Journal of Educational Research*, 5(3), 420–434. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1134440.pdf>
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, 1(2), 164–180. <https://www.academia.edu/download/89315375/267947008.pdf>
- Montazeri Khadem, A., Khoshkholgh, R., Vafi Sani, F., & Dolatabadi, Z. (2022). Using the jigsaw (puzzle) method in academic environments: Benefits and challenges. *Medical Education Bulletin*, 3(2), 465–473. <https://doi.org/10.22034/meb.2022.333390.1053>
- Muktamiroh, R., & Rossidy, I. (2025). Integrasi filsafat, teologi, dan tasawuf: Relevansinya dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 27–42. <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.623>
- Nalls, A. J., & Wickerd, G. (2023). The jigsaw method: Reviving a powerful positive intervention. *Journal of Applied School Psychology*, 39(3), 201–217. <https://doi.org/10.1080/15377903.2022.2124570>
- Nasruddin, N., & Abidin, Z. (2017). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa SMP. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 113–121. <https://media.neliti.com/media/publications/177131-ID-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-me.pdf>

- Ndia, F. X., Mago, O. Y. T., & Bare, Y. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) kooperatif tipe jigsaw materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 13(2). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/quagga/article/view/4011/pdf>
- Nilawati, N. (2021). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMP Negeri 7 Bukittinggi Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 398–407. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3850>
- Ningsih, R., Halim, S., Hanafi, A. H., & Dahlan, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 191–202. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494>
- Nurdiyanto, N., Jamal, J., Isnaini, N. A., & Yulianti, F. (2023). Landasan filosofis-teologis dalam kurikulum pendidikan agama Islam. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 889–912. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4204>
- Nusrath, A., Dhananjaya, S. Y., Dyavegowda, N., Arasegowda, R., Ningappa, A., & Begum, R. (2019). Jigsaw classroom: Is it an effective method of teaching and learning? Student's opinions and experience. *Journal of Clinical & Diagnostic Research*, 13(2). <https://doi.org/10.7860/JCDR/2019/39613.12540>
- Rahmiati, R., Sunarko, A., & Rois, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran jigsaw berbasis permainan puzzle untuk meningkatkan kemampuan qira'ah di SMP Takhasus Al Qur'an Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 103–118. https://www.academia.edu/download/110292897/2760-Article_Text-7300-1-10-20220703.pdf
- Riant, M., de Place, A. L., Bressoux, P., Batruch, A., Bouet, M., Bressan, M., ... & Pansu, P. (2024). Does the Jigsaw method improve motivation and self-regulation in vocational high schools? *Contemporary Educational Psychology*, 77, 102278. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2024.102278>
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>
- Santhi, P. A., Sadtyadi, H., & Sudarto, S. (2025). Efektivitas model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas IIIA pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SD. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 580–589. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/download/5297/4123>
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2). <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>
- Sari, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230>
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.23887/jjg.v8i1.23206>
- Suryani, E., & Aman, A. (2019). Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 34–48. <https://pdfs.semanticscholar.org/d7b1/cc3a2832a13d7ac1cfd45bbb35dfa8898003.pdf>

- Wahidah, W. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar fisika siswa SMP. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i1.28>
- Wong, C. K., & Driscoll, M. (2008). A modified jigsaw method: An active learning strategy to develop the cognitive and affective domains through curricular review. *Journal of Physical Therapy Education*, 22(1), 15–23. https://journals.lww.com/jopte/fulltext/2008/01000/a_modified_jigsaw_method_an_active_learning.4.aspx
- Yu, A. T. W. (2017). Using jigsaw method to enhance the learning of research and consultancy techniques for postgraduate students. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 24(6), 1081–1091. <https://doi.org/10.1108/ECAM-03-2016-0080>
- Zamroni, M. A., Fatikh, M. A., & Sholihah, M. (2025). Membangun karakter Islami melalui pendidikan berbasis iman: Perspektif teologis. *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization*, 2(1), 64–79. <https://doi.org/10.59373/adiluhung.v2i1.116>